

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan.

Pendidikan menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan tersebut, tidak lepas dari pembelajaran yang terkait dengan tiga cakupan, yaitu membaca, menulis dan berhitung. Berhitung merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik, karena dalam kehidupan sehari-hari berhitung telah digunakan mulai dari hal yang paling sederhana seperti menghitung jumlah barang. Berhitung tidak akan terlepas dari mata pelajaran matematika.

Pelajaran matematika adalah mata pelajaran ilmu pasti yang di dalamnya terdapat banyak simbol dan istilah. Sebagian peserta didik, mengalami kesulitan dalam memahami suatu simbol dan istilah, sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan merasa tidak suka pada mata pelajaran matematika. Bahkan oleh sebagian peserta didik pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan.

Kompetensi dasar mata pelajaran matematika yang mendasar adalah peserta didik dapat melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penjumlahan merupakan operasi penggabungan antara bilangan yang satu dengan bilangan yang lain. Angka adalah sebuah simbol abstrak dari bahasa matematika, yaitu konversi dari simbol bilangan. Pembelajaran dengan sifat abstrak ini sulit diterima oleh peserta didik tunarungu yang cenderung memiliki daya abstrak yang rendah.

Peserta didik tunarungu adalah peserta didik yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik tunarungu harus dimulai dari hal-hal yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tunarungu kurang memiliki pemahaman dalam informasi verbal, hal ini menyebabkan peserta didik sulit menerima materi yang bersifat abstrak. Sehingga dibutuhkan media

untuk menjembatani pemikiran peserta didik tunarungu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat guru, hasil belajar peserta didik tunarungu kelas II di SLBN 2 Jakarta belum menguasai kemampuan menghitung operasi penjumlahan. Pada pembelajaran matematika guru sudah berusaha menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai operasi penjumlahan. Namun media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dinilai masih kurang menarik untuk peserta didik. Guru menggunakan media papan tulis dan spidol, dimana dalam melakukan operasi penjumlahan guru akan menggambar benda pada papan tulis. Media yang digunakan belum optimal dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Saat observasi di kelas II peneliti mendapati peserta didik sedang menjawab soal penjumlahan dengan membuat garis sebanyak angka yang akan dijumlahkan. Guru memberikan soal penjumlahan  $8+6=$ , kemudian peserta didik menjawab soal tersebut dengan menulis garis sebagai berikut:  $IIIIIIII+IIIIII$ . Setelah peserta didik menulis semua bilangan dalam bentuk garis, kemudian peserta didik menghitung semua garis tersebut dari garis angka pertama (8) kemudian dilanjutkan menghitung pada garis angka kedua (6). Hasil penjumlahan peserta didik benar yaitu 14, akan tetapi waktu yang digunakan untuk menjawab soal penjumlahan tersebut sangat lama. Karena banyaknya garis, tidak jarang peserta didik

keliru dalam membuat jumlah garis dan keliru dalam menghitung jumlah garis tersebut. Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan pada peserta didik tunarungu kelas II mungkin karena peserta didik kurang memahami konsep bilangan dan penjumlahan. Berdasarkan media yang telah digunakan dan cara peserta didik menghitung penjumlahan, diduga dengan menggunakan media garis bilangan bergambar yang dapat dihadirkan di dalam kelas maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan selama pembelajaran matematika berlangsung. Ada banyak jenis media pembelajaran, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan media garis bilangan bergambar. Media garis bilangan bergambar diasumsikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunarungu dalam menghitung operasi penjumlahan. Dengan menggunakan media garis bilangan bergambar membuat peserta didik terlibat langsung untuk mengerjakan soal-soal penjumlahan dan penggunaan gambar diharapkan peserta didik dapat menghitung dengan benar. Selain itu, pemilihan media garis bilangan bergambar memberikan suasana belajar aktif, santai dan menyenangkan serta waktu yang digunakan untuk menjawab soal penjumlahan lebih cepat.

Pada penelitian ini difokuskan mengenai masalah rendahnya hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan pada peserta didik

tunarungu kelas II. Masalah ini diangkat karena dianggap penting untuk diatasi. Penjumlahan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, karena matematika merupakan pelajaran maju bersyarat. Bila peserta didik belum menguasai kemampuan dasar maka peserta didik tidak dapat menguasai materi selanjutnya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan media garis bilangan bergambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan pada peserta didik tunarungu kelas II di SLBN 2 Jakarta.

## **B. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dengan hasil maksimal 20 pada peserta didik tunarungu kelas II?
2. Apakah penggunaan media garis bilangan bergambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dengan hasil maksimal 20?
3. Bagaimana hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dengan hasil maksimal 20 dengan menggunakan media garis bilangan bergambar bagi peserta didik tunarungu kelas II di SLBN 2 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dengan menggunakan media garis bilangan bergambar bagi peserta didik tunarungu kelas II di SLBN 2 Jakarta.
2. Hasil belajar matematika difokuskan pada operasi hitung penjumlahan dengan hasil maksimal 20 dengan aspek kognitif yaitu menghitung penjumlahan.
3. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan adalah media garis bilangan bergambar.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dengan menggunakan media garis bilangan bergambar bagi peserta didik tunarungu kelas II di SLBN 2 Jakarta?”

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan terutama bagi program studi pendidikan luar biasa, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan bagi peserta didik tunarungu.

### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media garis bilangan bergambar.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pemanfaatan media untuk membantu dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Bagi pengelola lembaga pendidikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai hasil belajar matematika operasi hitung penjumlahan dapat ditingkatkan dengan bantuan media garis bilangan bergambar.